**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab V berisi dua hal pokok, yaitu kesimpulan penelitian dan saran-saran. Pada bagian kesimpulan penelitian dipaparkan hal-hal yang terkait secara subtantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan pengembangan, pada bagian saran-saran diajukan rekomendasi-rekomendasi.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Siswa disleksia yang menjadi subyek penelitian, yang berjumlah 6 orang, semuanya menunjukkan tingkat inteligensi (IQ) berada pada kategori *average* (normal), begitu pula dengan pendengaran (auditori) dan penglihatan (visual) juga berada dalam kategori baik (normal), tidak mengalami hambatan pendengaran dan penglihatannya.

Pembelajaran membaca bagi anak disleksia disamakan dengan siswa-siawa pada umumnya dan belum melibatkan kesadran auditori dan visual. Aspek-aspek kesadaran auditori yang esensial sebagai berikut: (a) Aspek fonem: dari enam siswa subyek penelitian, sebagian besar siswa kesulitan membunyikan suara tengah, dua konsonan awal, urutan huruf, dan dua konsonan akhir, (b) Aspek morfem, yaitu: identifikasi panjang bunyi dan kata dalam membuat kalimat, (c) Aspek semantik, yaitu: mengurai kata menjadi suku kata, yang suku kata terakhirnya adalah suku kata tertutup atau huruf terakhirnya konsonan atau diptong, Aspek Sintaksis, yaitu tidak dapat merangkai cerita bergambar secara sistimatis; Sedangkan aspek kesadaran visual, adalah: (a) kemampuan dalam diskriminasi bentuk (*figure & ground***)**, siswa melakukan kesalahan berupa salah menyebutkan dan/atau terbalik menyebutkan nama huruf, (b) Kemampuan mengingat secara visual (*visual memory*), siswa melakukan kesalahan-kesalahan ketika ditunjukkan huruf, tapi kalau disuruh menyebutkan secara berurutan bisa melakukannya, artinya siswa tidak memahami tetapi mampu menyebutkan secara hafalan.

1. Model PBAV yang telah dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sebagai sebuah model. Atas dasar itu, disimpulkan bahwa model PBAV dapat digunakan sebagai panduan guru di sekolah inklusi, baik guru kelas, guru pembimbing khusus (GPK) dan bahkan dapat digunakan di SLB dalam upaya membantu siswa disleksia meningkatkan kemampuan membacanya.
2. Penerapan model PBAV di lapangan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia. Keefektifan itu dimungkinkan terjadi karena penerapan model PBAV ditanggapi secara positif oleh guru dan mampu mengubah cara pandang, sikap, dan perilaku guru terhadap siswa disleksia.
3. **Saran-Saran**

Berdasar pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian, berikut ini diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, menggunakan model PBAV, ada dua hal yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini, *Pertama,* model pembelajaran membaca yang melibatkan kesadaran auditori dan visual dapat membantu kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kesulitan belajar membaca. *Kedua,* model pembelajaran membaca ini juga dapat dijadikan cara bagi guru di dalam melakukan pengajaran remedial (perbaikan membaca) bagi para siswa yang dianggap gagal dalam membaca karena subjek penelitian ini adalah siswa-­siswa yang telah belajar membaca namun dinyatakan gagal.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan langkah- langkah pembinaan kompetensi guru dalam mempersiapkan, merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran membaca melalui tindakan kelas.
3. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan kerangka pikir untuk mengadakan perubahan dan meningkatkan pengembangan pembelajaran membaca siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan siswa disleksia di SD Inklusif dan dalam penyusunan program-program pelatihan yang berkaitan dengan pengajaran bahasa dan membaca.
4. Bagi siswa, model PBAV menjadi panduan untuk meningkatkan kemampuan membaca, dan latihan prasyarat membaca yang berkaitan dengan kesadaran auditori dan visual, yang dapat mengatasi hambatan atau kesulitan membaca mereka.